

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Pengendalian Penggunaan Plastik berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 27 Tahun 2019 pada pelaku usaha UMKM di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa Program Pengendalian Penggunaan Plastik belum mencapai tujuan yang diharapkan dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan *styrofoam* pada sektor UMKM. Meskipun telah didukung oleh regulasi dan koordinasi kelembagaan yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, aparatur Kelurahan Bulusan, serta partisipasi masyarakat melalui bank sampah, implementasi pengendalian penggunaan plastik masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya. Kondisi tersebut terlihat dari belum memadainya sarana dan prasarana pemilahan sampah, terbatasnya armada pengangkutan dan fasilitas pengolahan pada bank sampah, serta alokasi anggaran yang masih memprioritaskan penanganan sampah di sektor hilir. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia pelaksana turut menyebabkan dukungan Program Pengendalian Penggunaan Plastik belum mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Bulusan secara optimal.

Belum memadainya dukungan sumber daya tersebut turut berdampak pada proses pelaksanaan Program Pengendalian Penggunaan Plastik. Sosialisasi dan pengawasan yang dilakukan melalui mekanisme koordinasi berjenjang dari

tingkat kota hingga kelurahan belum mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Bulusan sebagai kelompok sasaran program. Kondisi tersebut terutama dialami oleh pelaku UMKM yang tidak terlibat dalam struktur sosial maupun kegiatan lingkungan setempat. Selain itu, pengawasan yang masih bersifat administratif dan belum diikuti dengan penerapan sanksi menyebabkan daya dorong program terhadap perubahan perilaku pelaku UMKM masih relatif rendah. Akibatnya, tujuan Program Pengendalian Penggunaan Plastik belum dipahami dan diterapkan secara menyeluruh oleh pelaku UMKM di Kelurahan Bulusan.

Capaian Program Pengendalian Penggunaan Plastik menunjukkan bahwa tujuan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan *styrofoam* pada sektor UMKM di Kelurahan Bulusan belum tercapai secara optimal. Meskipun sebagian pelaku UMKM telah berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah anorganik melalui bank sampah, mayoritas pelaku UMKM masih mempertahankan penggunaan kedua jenis kemasan tersebut dalam operasional usahanya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi biaya, kemudahan memperoleh kemasan, serta karakteristik produk yang dijual, khususnya makanan dan minuman yang membutuhkan wadah praktis dan tahan terhadap cairan. Selain itu, belum tersedianya alternatif kemasan ramah lingkungan yang ekonomis dan sesuai dengan kebutuhan usaha menyebabkan pelaku UMKM di Kelurahan Bulusan cenderung mempertahankan pola penggunaan kemasan yang telah digunakan selama ini.

Perubahan perilaku yang berkelanjutan pada pelaku UMKM juga belum sepenuhnya terwujud melalui Program Pengendalian Penggunaan Plastik. Kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai masih cenderung bergantung pada dorongan eksternal, seperti kegiatan sosialisasi, keberadaan bank sampah, maupun pengelolaan sampah oleh petugas kebersihan lingkungan. Akibatnya, upaya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan *styrofoam* belum berkembang menjadi kesadaran mandiri yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya pendukung program, rendahnya aksesibilitas informasi dan fasilitas pengelolaan sampah bagi sebagian pelaku UMKM di Kelurahan Bulusan, serta keterbatasan kapasitas kelembagaan pelaksana dalam melakukan pembinaan dan pengawasan. Selain itu, ketidaksesuaian antara tujuan program dengan kondisi ekonomi dan kebutuhan operasional pelaku UMKM turut menghambat terbentuknya perubahan perilaku yang berkelanjutan, sehingga tujuan Program Pengendalian Penggunaan Plastik untuk mengendalikan penggunaan plastik sekali pakai pada sektor UMKM di Kelurahan Bulusan belum sepenuhnya tercapai.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan berbagai kendala dan tantangan yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Program Pengendalian Penggunaan Plastik pada pelaku usaha UMKM di Kelurahan Bulusan, maka diperlukan beberapa upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang perlu memperkuat kerja sama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam pelaksanaan sosialisasi Program Pengendalian Penggunaan Plastik. Sosialisasi tidak hanya ditujukan kepada masyarakat secara umum, tetapi perlu secara khusus menyoar pelaku UMKM sebagai kelompok sasaran utama program. Melalui kerja sama tersebut, informasi mengenai pembatasan penggunaan plastik sekali pakai, kewajiban pelaku usaha, serta alternatif kemasan ramah lingkungan dapat disampaikan secara lebih tepat sasaran kepada pelaku UMKM.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang perlu melakukan penataan prioritas anggaran dengan meningkatkan alokasi pada pengadaan dan pembaruan aset pendukung pengelolaan sampah. Upaya tersebut diperlukan untuk mengurangi tingginya biaya operasional akibat penggunaan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, penguatan fasilitas dan peralatan pengolahan sampah pada bank sampah juga perlu dilakukan agar bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi mampu melakukan pengolahan sampah secara mandiri
3. Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang bersama aparatur Kelurahan Bulusan perlu memperkuat mekanisme pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku UMKM melalui sistem *monitoring* yang lebih terstruktur. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menambah atau menunjuk sumber daya manusia yang secara khusus bertugas melakukan *monitoring*

pelaksanaan program, melakukan pendataan berkala terhadap penggunaan kemasan usaha, serta memberikan pembinaan dan edukasi lanjutan kepada pelaku UMKM.

4. Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang perlu menetapkan target capaian Program Pengendalian Penggunaan Plastik yang lebih terukur pada sektor UMKM, seperti peningkatan jumlah pelaku usaha yang menggunakan kemasan ramah lingkungan, peningkatan partisipasi dalam kegiatan bank sampah, maupun pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam kegiatan usaha. Dengan adanya target yang jelas, proses *monitoring* dan evaluasi program dapat dilakukan secara lebih objektif dan terarah.
5. Pemerintah Kota Semarang perlu memperkuat peran sebagai fasilitator dalam mendorong penggunaan kemasan ramah lingkungan pada sektor UMKM melalui kerja sama dengan produsen atau distributor kemasan ramah lingkungan. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penyediaan informasi mengenai penyedia kemasan, penyelenggaraan temu usaha (*business matching*), maupun pendampingan kepada pelaku UMKM dalam memilih kemasan yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Dengan demikian, pelaku UMKM memiliki akses yang lebih mudah terhadap kemasan ramah lingkungan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pelaksanaan Program Pengendalian Penggunaan Plastik pada wilayah atau kelompok sasaran yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program.